

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Camat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Penjabaran dari analisis data berikut merupakan uraian data yangt diperoleh ketika peneliti melkukan penelitian dilapanagan dengan metode pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi karena peneliti menggunakan metode deskriptif kaulitatif, maka dalam analisis ini pun merupakan penjelasan yang diperoleh dari penelitian yang pada saat ini. Lokasi penelitiannya di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Propinsi DIY.

Setelah dilakukan pemetakan interaksi antara faktor-faktor yang ada dilapangan, maka isu strategis dari peran camat dalam pemberdayaan masyarakat adalah :

1. Aktivitas Camat dalam meningkatkan perekonomian.

Camat dalam meningkatkan dibidang perekonomian menjalankan semua perintah maupun program yang sudah terencana misalnya dalam akhir bulan ini camat telah mensosialisasikan program PMPN Mandiri, yang dimana PNPM mandiri tersebut bantuan untuk mensejahterakan masyarakatnya dengan cara memberi bantuan peralatan usaha sarana dan prasarana untuk membuka modal utama dan memberikan uang pinjaman lunak untuk dipinjamkan kemasyarakat, sehingga peran camat dalam pengawasan sangatlah besar untuk membrikan laporan ke pemerintah daerah atau bupati.

2. Aktivitas Camat dalam meningkatkan sektor pendidikan.

Dalam meningkatkan pendidikan camat berperan memberikan pengarahan dan menjalankan program yang sedang dijalankan misalnya bantuan modal dan pelatihan wirausaha ataupun pelatihan keterampilan yang dijalankan bagi para generasi muda yang tamat sekolah maupun yang droup out maka bimbingan itu sangat berguna bagi generasi muda

ing putus sekolah yang tidak mempunyai keterampilan dalam bekerja dan harapan kedepan
nya pelatihan tersebut dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dapat
meningkatkan perekonomian supaya lebih baik lagi, dan bantuan BOS (Bantuan Operasional
sekolah) yang diberikan kepada anak-anak sekolah sebesar Rp 200.000,- per orang dengan
diharapkan bantuan tersebut camat dalam pengawasan bantuan BOS (Bantuan Operasional
sekolah) dari pemerintah pusat dapat diawasi dengan aparaturnya setempat.

3. Aktivitas Camat dalam meningkatkan akses kesehatan.

Dalam meningkatkan akses dalam bidang kesehatan camat berperan dalam
menjalankan program dengan cara mendorong partisipasi semua kalangan masyarakat yang
ujuannya mensukseskan kesejahteraan dan kesehatan yang ada di wilayah kecamatan dan
desa yang berkesinambungan dan mempunyai daya tinggi misal dalam program pos yandu
dan Desa bersih dimana seluruh aspek masyarakat merupakan partisipasi yang menjadi ujung
tomboak dalam akses kesehatan supaya lingkungannya bersih dan jiwanya sehat dalam
kehidupan ini.

Sebelum suatu program dilaksanakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan
sehingga program yang dihasilkan memiliki manfaat dan tujuan yang optimal bagi kecamatan
untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang memadai sehingga bisa
menghasilkan kinerja yang baik di setiap instansi yang mereka jalani.

Pemberdayaan masyarakat terbentang dari level psikologis personal (anggota
masyarakat) sampai level struktur masyarakat secara kolektif hal ini menampilkan pemetaan
pemberdayaan dari dua sisi : dimensi (yang terbagi menjadi psikologis dan structural) dan
level (personal dan masyarakat). Pemberdayaan psikologis-personal berarti mengembangkan
pengetahuan, wawasan, harga diri, kemampuan, kompetensi, motivasi, kreasi dan control diri
individu. Pemberdayaan structural-personal berarti membangkitkan kesadaran kritis individu
terhadap structural sosial-politik serta kapasitas individu untuk menganalisis lingkungan

kehidupan yang mempengaruhi dirinya. Pemberdayaan psikologis masyarakat berarti menumbuhkan rasa memiliki, gotong royong, kemitraan, kebersamaan, solidaritas social dan visi kolektif masyarakat berarti mengkoorganisir masyarakat untuk tindakan kolektif serta penguatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pemerintahan.

Berikut ini adalah indikator-indikator yang disusun sebagai alat ukur dalam penelitiann :

1. Aktivitas Camat Dalam Meningkatkan Perekonomian

Berbagai macam program kegiatan dilaksanakan oleh Camat dalam rangka kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mewujudkan kesejahteraan yang ditandai dengan adanya kemakmuran, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pada umumnya dan pemerintah kecamatan padakhususnya harus lebih menekan pada proses dan usaha peningkatan pemberdayaan pada masyarakat desa, sehingga masyarakat desa mampu memiliki kemampuan untuk mengakses sumber-sumber ekonomi, politik dan teknologi.

a. Program Peningkatan Perekonomian

Dalam program peningkatan perekonomian masyarakat camat selaku pemimpin organisasi kecamatan, dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu menjalankan tugas dan wewenang dari Bupati/walikota untuk mengentaskan kemiskinan di wilayahnya terutama dibidang perekonomian dengan hal tersebut Camat selaku pemimpin wilayah harus menjalankan amanat dan bertanggungjawab atas program yang dijalankan supaya program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tepat pada sasaran yaitu masyarakat yang tidak mampu atau masarakat yang perekonomiannya menengah kebawah.

Berdasarkan wawancara dengan Tri Hartoyo S.H (sekretaris camat) :

“ Untuk mengatasi masalah perekonomian masyarakat dikecamatan Sewon imaka proses pembangunan dan pemberdayaan di masyarakat tidaklah semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pada sector pertanian dan mencangkup program untuk meningkatkan kesejahteraan social melalui distribusi uang dan jasa demi memenuhi kebutuhan dasar, melainkan lebih dari itu yakni sebuah upaya dengan program atau kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehingga segenap masyarakat itu sendiri dapat mandiri, tidak hidup tergantungan dan dapat terlepas dari belenggu kehidupan sengsara atau kemiskinan, oleh karena itu kami segenap aparaturn kecamatan harus dapat melihat factor-faktor yang mempengaruhi permasalahan dibidang perekonomian diwilayah kami di kecamatan Sewon ini. Yang diantaranya permasalahan tersebut adalah :Produktivitas yang rendah, Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang, Keterbatasan akses pada tanah. Untuk keterbatasan akses tanah disebabkan karena rata-rata tanah petani semakin lama semakin habis atau kecil hal ini disebabkan adanya pembangunan gedung kondisi ini membuat distribusi, produksi menjadi buruk sehingga menghambat program pertanian yang akan digarapnya. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah kecamatan melalui camat merancang berbagai program pemberdayaan masyarakat desa misalnya PNPM mandiri, Eantuan peraiatan modal usaha, bantuan pinjaman uang lunak bergulir.”¹

Kalau dilihat pernyataan informen diatas, terlihat bahwa dalam mengatasi perekonomian tidaklah semudah membalikan tangan apalagi dalam hal pemberdayaan masyarakat, program-program pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sudahlah baik dalam penjalanannya namun taklepas juga dari peran masyarakat yang ditingkatkan supaya dapat mauberkembang dan mau berusaha dan maju bersama dengan pemerintah sehingga dalam menciptakan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan lancar apa lagi mengatasi kebelenguan maslah kemiskinan merupakan beban berat yang perlu dibangun bersama-sama dengan masyarakat maka dari itu peran camat dalam meningkatkan perekonomian supaya dapat membangkat gairah perekonomian yang didaerahnya supaya lebih baik lagi dan dibantu para aparaturn kecamatan dan masyarakat luas maka Produktivitas yang rendah, Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang, Keterbatasan akses pada

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tri hartoyo S.H pada tanggal 2 November 2012

tanah dapat diredam sehingga menjadi peningkatan kualitas dan kuantitas dapat dijalankan dalam berbagai kehidupan dipemberdayaan masyarakat.

Hal yang senada disampaikan oleh kepala Seksi Prekonomian dan Pembangunan Hitanuk Susilaningrum, S.E, M.M sebagai berikut :

“Selama ini camat selaku pimpinan setiap kali melaksanakan tugasnya selalu bekerja sama dengan kepala desa setempat untuk mengatasi masalah perekonomian masyarakat maupun menjalankan program-program yang sedang dijalankan diwilayahnya seperti PNPM mandiri untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sewon itu sendiri, kami selalu menyediakan dengan fasilitas yang cukup memadai.”²

Dalam menjalankan atau merumuskan program pemberdayaan masyarakat sebuah koordinasi dan komunikasi hendaknya dapat berjalan lancar dari vertical maupun horizontal supaya tidak terjadi miss komunikasi dalam perumusan atau pun sosialisasi program pemberdayaan masyarakat karena bersinggungan langsung dengan masyarakat luas.

Hal yang senada disampaikan Bapak Deni Naziz Hartono S.Tp M.Ap, sebagai berikut

“dalam pencapaian program yang berjalan lancar maka peran pemerintah dan peran camat sangat dibutuhkan supaya program dapat berjalan lancar sesuai harapan dalam program PNPM mandiri sangatlah jelas bahwa camat dalam memberikan fasilitas dalam perjalanan program sangatlah transparan misalnya dalam perumusan pengajuan bantuan sarana dan prasarana usaha untuk desa-desa sekecamatan sewon dan bantuan sarana dan prasarana sekoiah sangatlah berwibawa dan dapat memahami semua anggota rapat”³

Dalam peningkatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat terdapat program-program yang sedang dijalankannya maka dari itu peran camat dalam memonitoring program sangat lah penting karena buat masukan kepemerintah daerah sendiri dapat dilihat dari table

III. 1

² Hasil wawancara dengan kepala Seksi Prekonomian dan Pembangunan Hitanuk Susilaningrum, S.E, M.M, pada tanggal 1 November 2012

³ Hasil wawancara dengan Bapak Deni Naziz Hartono S.Tp M.Ap, pada tanggal 2 November 2012

Table III. 1

Daftar Bantuan Sarana dan Prasarana Usaha Desa Panggunharjo Tahun 2012

No	Asala Kelompok	Nama Pemohon	Bantuan Yang dibutuhkan	Chek list persyaratan		
				KTP	CI	Kartu Gakin
1	Mawar Cabeyan	Wartini	Soblok, panici, wajan	v	v	Jamkesmas
2	Lansia Produktif	Marni	Parutan Kelapa Listrik	v	v	Jamkesmas
3	PKK RT 05 Pelemsewu	Sutinah	Wajan besar, soblok besar, baki halco	v	v	Jamkesmas
4	Empaka Sari	Nunuk Mugilah	Mesin Jahit	v	v	SKTM
5	Kenangan Glugo	Margo Wiyono	Timbangan kodok, ayam jawa	v	v	Jamkesmas
6	Dahlia Glondong	Saminten	Mesin obras, mesin itk-itik	v	v	Jamkesos
7	PKK Dsn Pelemsewu	Sulastri	Etalase (Rokok)	v	v	Jamkes
8	Matahari Garon	Watini	Telur bebek	v	v	Jamkesos
9	Apsari Pandes	Surajilah	Blender	v	v	Jamkesmas
10	Anggrek Jingga I	Siti Jamila	Mixer	v	v	SKTM

Sumber : Data Bantuan Sarana dan Prasarana Masing-masing Desa tahun 2012

Dapat dilihat table diatas bagaimana program rencana pendaftaran pengajuan program bantuan sarana dan prasaarana usaha di desa panggunharjo yang dimana disetiap masing-masing kelompok yang ada diberbagai kelurahan boleh mengajukan permohonan peralatan maupun sarana usaha untuk meningkatkan program pemberdayaan masyarakat dana tersebut diambil melalui PNPM mandiri yang diprogramkan ke masing-masing kelurahan dan kelompok usaha disetiap desa atau kelurahan deini perekonomian masyarakat kecil menengah kebawah. Dan memberi kesempatan peluang bagi masyarakat untuk diberdayakan melalui program tersebut.

Masyarakat yang ada dikecamatan sewon yang mempunyai JAMKESMAS, JAMKESOS, SKTM, KARTU GAKIN, dan yang mempunyai KTP dan CI yang berdomisili di kabupaten Bantul dan tinggal masih dikecamatan Sewon berhak didata oleh aparatur

kecamatan maupun kepala desa dan kepala dusun supaya didata dan diberi bantuan seperti bantuan uang modal usaha maupun bantuan barang usaha untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat kecil menengah kebawah, dalam memenuhi persyaratan tersebut masyarakat harus melengkapi sayarat-syarat supaya dapat menerima bantuan kalo tidak komplit maka masyarakat tidak akan menerima bantuan tersebut. Masih banyak di berbagai Kelurahan atau Desa yang meminta barang yang berlebihan tapi para pelayan masyarakat seperti Lurah dan perangkat Desanyamenyeleksi dengan betul-betul sehingga data yang diterima dan yang diharapkan sesuai dengan kenyataan dilapangan, dan semua itu menjadi tanggung jawab masing-masing perangkat desa seperti pak Lurah beserta perangkatnya dan akan dipertanggung jawabkan oleh Camat Sewon.

Adapun program yang lain adalah dana bantuan pinjaman lunak dari pemerintah daerah ke masyarakat dengan pinjaman yang nominalnya ditentukan dibagikan ke masyaakat luas pinjaman tersebut tanpa bunga dapat dan pengembaliannya secara berkala yang dilakukan dimasing-masing kelompok didalam satu wilayah satu kelurahan yang dimana dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk usaha maupun untuk kepentingan lain, denagn diharapkannya bantuan dana pinnjaman tersebut dapat memacu masyarakat untuk lebih giat lagi untuk bekerja dan berkarya karena dana tersebut bersifat pancingan supaya masyarakat dapat berjuang dan dapat meminjam uang tersebut dan dikembalaikan sesuai tepat pada waktunya sehingga perputaran uang tersebut dapat berjalan lancer dan perekonomian masyarakat dapat teratasi dapat dilihat table berikut ini tentang rekomendasi perguliran XXII kelompok SPP

Tabel III. 2**Rekomendasi perguliran XXXII Kelompok SPP Desa Pendowoharjo Tahun****2012**

No	Nama Kelompok	Pinjaman Lma (Rp)	Pengajuan Dana (Rp)	Jumlah Pemanfaatan (orang)	Rekomendasi (Rp)
1	PKK 65 Rogoitan (1)	33.000.000	40.000.000	13	30.000.000
2	PKK 65 Rogoitan (2)	33.000.000	40.000.000	14	30.000.000
3	PKK Rt 67 Rogoitan (1)	35.000.000	40.000.000	13	35.000.000
4	Dagen Arto Dagen	25.000.000	30.000.000	10	30.000.000
5	PKK Dsn Blunyah	32.000.000	40.000.000	14	38.000.000
6	PKK Dusun Cepit	26.000.000	29.000.000	21	29.000.000
7	Lansia cepit	29.000.000	35.000.000	15	35.000.000
8	PKK Rt 67 Rogoitan (2)	25.000.000	40.000.000	13	30.000.000
9	PKK Rt 5 Krandoan	17.000.000	25.000.000	6	17.000.000
Total					274.000.000

Sumber : Data PNPM mandiri Desa Pendowoharjo, Bulan September Tahun 2012

Dari table diatas dapat dilihat bahwa didesa pendowoharjo mendapat rekomendasi bantuan dari PNPM mandiri untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakatnya di desa pendowoharjo sebanyak Rp 274.000.000 untuk dibagikan ke Sembilan (9) kelompok yang diusulkan dalam satu desa dan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untu bertujuan pemberdayaan masyarakatnya yang diawasi oleh camat dan apratur setempat.

Setiap kelompok mengusulkan dana yang akan dibagikan kemasyarakat didalam kelompoknya supaya dibagikan secara rata untuk meningkatkan perekonomian walaupun dana itu Cuma pancingan masyarakat pun berantusias dalam meminjam dan sebelum

meminjam petugas-petugas yang mengurus bantuan dana PEKM harus menyeleksi terlebih dahulu karena menurut penulis dari pengalaman yang lalu masyarakat berebut dana tersebut dan akhirnya terjadi kecemburuan social dan bahkan ada beberapa masyarakat yang sudah meminjam dana tersebut dan akhirnya tidak dilanjutkan kembali dana tersebut sehingga menjadi PR para anggota yang mengurusinya.

b. Keterlibatan Camat Dalam Perekonomian

Dalam keterlibatan Camat dalam perekonomian adalah peran utama demi terselenggaranya atas optimalnya program yang sedang berjalan tersebut seperti dibidang PNPM mandiri yang dimana Camat dituntut untuk aktif dan berkontribusi dalam penjalanan program dalam poeningkatan perekonomian dimasyarakat terutama di kecamatan Sewon.

Berikut ini wawancara yang disampaikan oleh Lurah Timbulharjo H. R Zabidi Fachturrohman, sebagai berikut :

“Menurut saya selama ini Bapak Camat sudah cukup baik dalam mengatasi masalah perekonomian masyarakat dengan baik dalam hal ini tingkat pengkoordinasian terhadap kegiatan-kegiatan yang bersangkutan pemberdayaan masyarakat ditingkat Desa beliau sering hadir dalam rapat-rapat dengan penuh kesabaran dan penuh kedisiplinan dalam kegiatan saat perencanaan perguliran XXXII kelompok SPP di timbulharjo beliau pun aktif dalam perannya sebagai camat”⁴

Camat dalam mengatasi permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat dapat diselesaikan dan berjalan dengan lancar dengan adanya kedatangan bapak camat dalam setiap rapat maupun dalam sarasehan beliau sering datang walaupun terkadang ada pendamping pengganti camat dalam menyelesaikan program camat pemberdayaan masyarakat. Camat bersama aparatur kecamatan berusaha memberikan kemudahan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari akar rumput sehingga masyarakat tidak lagi terlalu sulit untuk memenuhi kebutuhan sandang, papan, dan pangan karena sudah adanya koordinasi yang cukup baik dari pemerintah setempat.

⁴ Hasil wawancara dengan Lurah Timbulharjo H. R Zabidi Fachturrohman, pada tanggal 8 November 2012

Hal ini senada dengan pendapat staf seksi kemasyarakatan sebagai berikut :

“selama ini saya menilai kinerja bapak Camat dalam memimpin rapat serta menjalankan program perekonomian untuk pengentasan kemiskinan bagi warga masyarakat sangat baik, hal ini bisa dilihat dari kedisiplinan maupun dari kemampuan manajerialnya dalam memfasilitasi masyarakat”⁵

Jadi dapat dikatakan bahwa selama ini camat sudah berperan aktif dalam keterlibatan dalam bidang perekonomian dan sebagaimana mestinya tugas camat, dalam mengkoordinasikan dan memberikan sebuah fasilitas supaya program dapat berjalan dengan sesuai harapan. Sehingga dari pihak aparaturnya kecamatan maupun dari staf pemerintahan dan masyarakat luas dapat mengerti bahwa camat sudah sungguh-sungguh mengoptimalkan program yang sedang dijelankannya.

c. Kemampuan Camat Dalam Kerjasama Secara Vertikal

Untuk mendukung suatu kinerja suatu program perlu diperlukan sebuah hubungan yang terjalin erat supaya dalam penjalanan program dapat berjalan dan tanpa ada hambatan sedikit apapun sehingga apa yang dirara dibutuhkan dapat tertangani dengan cepat sehingga untuk menghilangkan miss komunikasi yang terjadi antara sesama aparaturnya pegawai yang bekerja dalam bidangnya untuk menjalankan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat Tukijo S.Ip sebagai berikut :

“camat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang perekonomian telah melakukan kerjasama dengan bawahannya yang ada di lapanagan atau aparaturnya pemerintahan seperti lurah dan para anggotanya dalam menciptakan kinerja program yang sedang dijalankan oleh pemerintah untk masyarakat itu sendiri”⁶

Dapat dilihat dari wawancara diatas camat dalam menjalankan tugasnya sudah optimal saat bekerjasama dengan bawahannya walaupun Cuma memantau bliau sering aktif dan transparan dan menerima saran serta pendapat bagi anggotanya yang dibawahnya yang sedang mengatasi programnya tersebut, begitu pula camat sangat senang saat bercengkrama dengan anggotanya.

⁵ Hasil wawancara dengan Staf seksi kemasyarakatan, pada tanggal 5 November 2012

⁶ Hasil wawancara Tukiji S.Ip pada atnggal 8 November 2012

Hal yang senada disampaikan oleh lurah Timbulharjo R. H Zabidi Fachturrohman,

sebagai berikut :

“menurut saya selama ini Bapak Camat sudah cukup baik dalam melaksanakan tugasnya dalam hal ini tingkat pengkoordinasian terhadap kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa dilakukan dengan penuh kesabaran dan selalu berdisiplin dalam segala kegiatan”⁷

Dapat diketahui bagaimana camat sewon sudah menjalankan sebagaimana mestinya seperti undang-undang No 32 Tahun 2004 tentang perancamat dan tugasnya dalam memimpin wilayah kerjanya. Seperti telah terselenggaranya koordinasi dengan bawahan atau anggota yang dilapanagan sehingga camat benar-benar mengetahui proses dan mekanisme yang sedang terselenggara dan camat memantaunya.

d. Mengontrol Program Yang Sedang Berjalan

Dalam sebuah monitoring atau pengontrolan yang dilakukan dalam pelaksanaan program dapat dilihat dari hasil lapangan, apakah sudah cukup berjalan dengan lancar atau ada sebuah permasalahan dalam program pemberdayaan masyarakat dalam perekonomian tersebut. Sehingga dapat mengetahui apa yang terkendala dan apa yang menjadi sebuah keberhasilan dari sebuah pengamatan atau pengontrolan terhadap pelaksanaan program. Dari situlah dapat dilihat bagaimana upaya peran camat dan para stafnya dalam mengontrol program-program yang sedang berjalan.

Berikut ini wawancara yang disampaikan oleh tokoh masyarakat Agus Handoko S.H

“dalam rangka meningkatkan perekonomian diwilayah Kecamatan Sewon perlu adanya koordinasi program yang sedang berjalan antara lain tentang pemberayaan masyarakat melauai pinjaman lunak yang harus mengembalikan yang dikelola oleh UPK/PNPM mandiri pedesaan. Adapun kegiatan tersebut ada yang usaha sayur kelilingdll. Selama ini untuk camat dan aparatur kecamatan sudah mengawasi dan memonitoring program yang sedang berjalan didesa-desa”⁸

Dapat dilihat bahwa camata dalam pengawasan dalam pemberian bantuan dan dana pinjaman lunak peran camat dan para anggota dalam memonitoring sudah sangat teliti dan

⁷ Hasil wawancara dengan Lurah Timbulharjo H. R Zabidi Fachturrohman, pada tanggal 8 November 2012

⁸ Wawancara denagna Agus Handoko S.H. tanggal 9 November 2012

menjalankan proses yang sedang berjalan dilapangan dengan menyeleksi ataupun memantau program yang sedang berjalan mulai dari pendanaan maupun saat penerimaan atau penyaluran dana bantuan ke masyarakat luas yang sesuai diharapkan yaitu masyarakat menengah kebawah.

Hal yang senanda disampaikan oleh Riswanto S.Ip kasi trantip :

“pengawasan atau pemeriksaan dilakukan oleh lembaga operasional yang dilakukan oleh BKAD yaitu Badan Pengawas UPK. Badan pengawas wajib melakukan kegiatan pemeriksaan semua kegiatan yang dilakukan oleh UPK, selaku pengelola kegiatan baik secara periodic maupun incidental, yang hasilnya dilaporkan kepada BKAD”⁹

Dapat diketahui bahwa dalam memonitoring dilapangan bahwa bagaian tugas BKAD yang ditugaskan untuk mengawasi dan memantau proses berjalannya pemberian dana maupun pengelolaan dana bantuan untuk dimasukan dikelola lebih baik lagi danm tepat pada sasaran sehingga tidak terjadi penyalahgunaan dana atau wewenang untuk kehal yang lain supaya dapat diminimalkan adanya korupsi dalam penjalanan dana yang sedang diproses dan hasil dari program akan disampaikan keatas ke camat dan dipertanggungjawabkan dengan kepla daerah atau Bupati untuk hasil program tersebut.

Dapat dilihat pada table dibawah ini bagaimana dalam dalam memonitoring dilapangan sehingga dapat diketahui tingkat produktifitas dengan sasaran kelompok SPP per-Desa yang terdapat 5 kelompok dalam desa dan responden dalam kelompok terdiri dari pengurus kelompok 3 orang, anggota 2 orang dan tiem monev terdiri dari komponen pemerintah kecamatan, komponen MAD/BKAD (pengurus MAD, UPK, BP dan Verifikator dan Koordiansi Desa.

⁹ Wawanbcara dengan Riswanto S.Ip. tanggal 4 November 2012

Tabel III.3. Hasil Kegiatan Monitoring dan Evaluasi TA. 2011

No	Faktor	Bobot Max.	Rata-rata Bobot dalam Desa				Bobot Rt-rt
			Bg H	Pg H	Tb H	Pd H	
	Pengorganisasian :						
1.	Pemilihan Kepengurusan	5	4,75	4,31	4,80	4,60	4,62
2.	Periode Kepengurusan	5	3,80	3,50	3,65	3,55	3,62
3	Ketepatan sasaran kegiatan proungkis.	5	4,02	3,31	4,30	3,50	3,78
4	Prosentase ketepatan sasaran usaha ekonomi produktif.	5	4,62	4,13	4,76	4,60	4,54
5	Perencanaan :						
	a) Ada tidaknya Rencana Kerja Kelompok. (RKK)	5	3,98	3,50	4,40	3,80	3,92
	b) Proses Pembuatan Rencana Kerja Kelompok	5	4,32	3,63	4,15	3,90	4,00
	c) Keterikatan terhadap Rencana Kerja Kelompok	5	4,52	4,00	4,55	4,15	4,30
**	Jumlah Nilai I	35	30	26,64	30,60	23,10	28,78
	Prosentase Tertimbang	100	85,71	76,11	87,42	80,28	82,22
II	Kerja-sama dalam melaksanakan RKK / kegiatan usaha						
1	Pertemuan Kelompok.	5	4,77	4,00	4,85	4,50	4,53
2	Pembukuan / Administrasi Kelompok	5	4,80	4,06	4,90	4,65	4,60
3	Kerja-sama usaha dengan pihak lain (individu / kelompok)	5	4,62	4,00	4,50	4,35	4,36
4	Mekanisme pengajuan dan penyaluran pinjaman SPP.	5	4,62	3,94	4,65	4,25	4,36
5	Mekanisme penyaluran IPTW oleh kelompok	5	4,80	4,00	4,40	4,50	4,42
6	Ketepatan angsuran pinjaman.	5	4,78	4,25	4,75	4,50	4,57
7	Pemupukan modal dgn simpanan pokok dan wajib.	5	4,13	3,31	4,50	4,30	4,06
8	Pemupukan modal dengan simpanan sukarela.	5	4,17	3,44	4,05	4,05	3,92
9	Peran kelompok dlm pengadaan bahan / pemasaran	5	3,82	3,19	4,10	4,00	3,78
**	Jumlah Nilai II	45	40,50	34,19	40,70	39,10	38,60
	Prosentase tertimbang	100	90,00	75,98	90,44	86,88	85,77
III	Kegiatan Usaha yang dilakukan dan dampak usahanya.						
1	Pelaku / Pengelola Usaha dalam kelompok SPP	5	4,80	4,13	4,75	4,75	4,60
2	Penyerapan TK (ruang lingkup kelompok SPP)	5	4,45	3,38	4,45	4,45	4,21
3	Kenaikan pendapatan usaha dibandingkan sebelumnya	5	4,25	3,88	4,40	4,40	4,23
4	Perkembangan Modal Kelompok	5	4,18	3,56	3,80	3,80	3,83
**	Jumlah Nilai III	20	17,68	14,94	17,40	17,40	16,87
	Prosentase Tertimbang :	100	88,40	74,70	87,00	87,00	84,35
NT	Nilai Total :	100	88,18	75,77	87,00	87,00	84,35

Sumber : Sumber : laporan pertanggung jawaban TA.2011 dan rencana kerja tahunan TA 2012 tanggal febuari 2012

e. Hasil Program Dibidang Prekonomian

Berikut ini hasil wawancara dengan tokoh masyarakat H. Muhammad santoso :

“setelah masyarakat mempunyai usaha beraneka ragam dan mempunyai untung atau laba sehingga bias untuk meningkatkan kesejahteraan mereka baik secara lahir atau batin, dalam arti bias memperbaiki tempat kediaman atau rumah dan bias tercukupi kebutuhan sehari-hari (lahiriah) yang batin usaha yang dilaksanakan mempunyai hasil yang cukup merasa puas dalam berusaha dan merasa tenang dalam membina rumah tangga”¹⁰

Dapat dilihat hasil wawancara dengan tokoh masyarakat yang dimana hasil dari program PNPM mandiri atau program perekonomian sangatlah diharapkan dapat terciptanya sebuah perubahan yang dimana dalam perubahan tersebut terlihat dari sebuah peningkatan dari yang tidak mampu menjadi mampu dengan tersebut jika program peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tertangani berarti program tersebut sudah mengenai sasaran yang sesuai diharapkan.

Hal yang senada wawancara dengan kepala Seksi Prekonomian dan Pembangunan Hitanuk Susilaningrum, S.E, M.M sebagai berikut :

“dalam segala pelaksanaan kegiatan yang berada dikecamatan wajib mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan dan hasil-hasil kegiatan kepada BKAD, yang selanjutnya BKAD menyampaikan laporan kepada Pembina setiap periode tertentu, berupa hasil kegiatan dari komponen yang ada didalamnya. Jenjang pelaporan hasil kegiatan minimal bulanan, oleh masing-masing unit pengelola dan kesekretariatan kepada semua pihak yang berkaitan dengan program dari tingkat desa s/d tingkat atasan minimal kabupaten.”¹¹

Dapat dilihat bahwa setiap hasil yang diperoleh dari lapangan untuk segera melaporkan apakah hasil yang dijalankan berjalan dengan lancar atau ada masalah sehingga untuk pertanggungjawaban sangat dibutuhkan supaya proses dari hasil dapat diketahui dan dapat dilaporkan minimal ke tingkat kabupaten

¹⁰ Wawancara dengan H. Mohamad santoso. Tanggal 9 November 2012

¹¹ Wawancara dengan Hitanuk Susilaningrum. Tanggal 1 Nove,ber 2012

untuk berkarya di dunia kerja pada masa yang mendatang demi meningkatkan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia.

Diantara program tersebut ada program bantuan dana sarana dan prasarana sekolah untuk memajukan pendidikan dari pihak kecamatan sehingga masyarakat luas diinformasikan bagi masyarakat yang menengah kebawah dan yang mempunyai kartu SKTM, JAMKESMAS, KARTU GASKIN, JAMKESOS dapat memperoleh bantuan dana untuk diajukan kekecamatan dan dicairkan dana senilai Rp200.000,- untuk keperluan pendidikan maupun untuk menunjang sarana dan prasarana pendidikan untuk anaknya. Dapat dilihat

Tabel III. 3

Tabel III. 4

Daftar Penerima Bantuan Sarana Dan Prasarana Sekolah Desa Timbulharjo tahun 2012

Asal Kelompok	Nama Pemohon	Nama Orang Tua	Chek list persyaratan				
			KTP	CI	Kartu Gakin	Ijasah	Kartu Pelajar
Melati Mriyan	Ahmad Sfarifudin	Ngadiyem	V	V	SKTM	V	Surat Keterangan
Melati Mriyan	Alvita sari fitriani	Wagirah	V	V	Jamkesmas	V	0
Giat Ngentak	Mukhlis nur susila	Sujiyo	V	V	Kartu Gakin	V	0
Dawis Sudimoro	Deviana eka widyasari	Sri Widodo	0	V	SKTM	V	V
Lestari masju	Riantoro	Sugati	V	V	Jamkesmas	V	Surat Keterangan

Sumber : data BOS/sarana dan prasarana sekolah Kecamatan Sewon tahun 2012

Dari table III. 3 dapat dilihat bahwa yang penerima bantuan tersebut adalah anaknya yang masih duduk dibangku sekolah dan dana tersebut ditujukan untuk peningkatan pendidikan dan sarana dan prasarana untuk membeli kebutuhan sekolahnya misalnya sepatu,

baju seragam, tas buku sekolah ataupun untuk keperluan sekolah yang lainnya dan diharapkan dana bantuan itu dimanfaatkan dengan baik bagi anaknya dan hasil dari program diatas tersebut adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia untuk lebih maju lagi untuk masa depan dengan modal keahlian yang telah dipelajari dapat bermanfaat dan bantuan uang sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas dan semangat dalam bersekolah lagi.

Tabel III. 5

Rencana Jadwal Pelaksanaan

No	Jenis Kegiatan	Volume	Lokasi / Tempat	Bulan			Penanggung jawab
				07	08	09	
1	Bantuan Sarpras Pendidikan						
	Lulusan SLTP berpertasi	80 siswa	4 Desa	V	-	-	UPK+Kodes
2	bantuan alat/perlengkapan usaha prod	100 orang	4 desa		V	-	--sda--
3	Temu usaha dan mediasi pemasaran	2 paket	Kec/Es/Gbs		V	V	--sda--

Sumber ; laporan pertanggung jawaban dan rencana kerja tahunan tahun 2012 Kec. Sewon

Dapat diketahui bahwa dalam perjalanan program memang sudah dirancanag kapan dan waktu yang akan terselenggaranya sehingga program untuk meningkatkan kualitas mutu dalam pendidikan atau peningkatan sumber daya munusia dapat tertingkat dengan lebih baik lagi dengan adanya bantuan dan kepelatihan yang dapat mengantarkan untuk peningkatan drajat manusia dalam perekonomian maupun dalam pendidikan.

Sedangkan analisa tentang peranan program dalam mengurangi angka DO atau putus sekolah yang jumlahnya cukup tinggi di kecamatan sewon ada 20.596 orang¹³. Perlu dilakukan penataan secara hati-hati dalam menyelesaikan permasalahan ini baik melalui program dan kegiatan yang tepat guna dalam menyelesaikan persoalan ini, yang perlu

¹³ Data Monografi Kecamatan Sewon Tahun 2012

diperhatikan lebih khusus lagi adalah alokasi anggaran dana bantuan operasional atau beasiswa yang lebih ditingkatkan lagi jumlah atau angkanya. Hal ini untuk menjamin masyarakat yang kurang mampu untuk bias memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh hak menuntun ilmu atau pendidikan setidaknya wajib belajar Sembilan tahun yang dicanangkan pemerintah dapat terlaksana.

Tabel III. 6

Pelatihan Kewirausahaan Peningkatan Produksi Kelompok SPP Tahun 2012

No	Uraian	Rencana	Realisasi	Ket
1	Frekuensi	1 x / th	1 x / th	100%
2	Waktu Pelaksanaan	1 hari	1 hari	
3	tempat Pelatihan		Gedung SKB	Eg Harjo
4	Peserta pelatihan			
	4.1. Jumlah Kelompok dari	11 kelompok	11 kelompok	
	a. Bangunharjo	11 kelompok	11 kelompok	
	b. Panggungharjo	11 kelompok	11 kelompok	
	c. Timbulharjo	11 kelompok	11 kelompok	
	d. Pendowoharjo	11 kelompok	11 kelompok	
	e. Jumlah	44 kelompok	44 kelompok	
	4.2. Banyaknya peserta (orang) dalam kelpk			
	a. Bangunharjo	11	11	
	b. Panggungharjo	11	11	
	c. Timbulharjo	11	11	
	d. Pendowoharjo	11	11	
5	Materi Pelatihan			
	5.1. management kelompok			
	5.2. administrasi kelompok			
	5.3. motivasi bisnis			
6	Jumlah narasumber / fasilitator		4 narasumber	
7	Kebutuhan dana untuk pembiayaan pelatihan	Rp. 1.200.000	Rp. 1.656.900	138%

Sumber : laporan pertanggung jawaban TA.2011 dan rencana kerja tahunan TA 2012 tanggal febuari 2012

Dapat dilihat table diatas bahwa dalam penyelenggaraan kepelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat untuk siap bersaing lebih maju lagi didunia kerjadan dapat menciptakan sebuah lapangan pekerjaan yang dimana diharapkan dapat meningkatkan atau dapat mengatasi permasalahan perkonomian dimasyarakat luas. Dan kepelatihan diwakili setiap desa 11 orang untuk mendapat kepelatihan sehingga usaha yang diharapkan dapat tercapai untuk pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Sewon.

b. Keterlibatan Camat dalam meningkatkan bidang pendidikan

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan maupun kualitas sumberdaya masyarakat camat dan aparatur pemerintah sangat berperan dalam

Hal senada disampaikan oleh staf seksi kemasyarakatan sebagai berikut :

“selama ini saya menilai kinerja bapak Camat dalam memimpin serta menjalankan program dan tugasnya seperti meningkatkan pendidikan bagi warga masyarakat sangat baik. hal ini bisa dilihat dari kedisiplinan maupun dari kemampuan manajerialnya dalam memfasilitasi masyarakat Sewon dibidang pendidikan”¹⁴

Kinerja Camat adalah tolak ukur untuk menjawab sebagaimana keberhasilan wilayahnya dalam meningkatkan sector pendidikan yang dimana sector pendidikan adalah ujung tombak dalam peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia untuk dapat berkembang dan menjadi tolak ukur sebuah peradapan yang lebih maju dan lebih baik karena itu peran Camat dalam memfasilitasi maupun keterlibatan Camat dalam program adalah tugas dan wewenang Camat yang harus dijalankan untuk menciptakan wilayahnya yang berpotensi baik untuk meningkatkan berbagai bidang untuk supaya maju. Kedisiplinan modal awal yang harus diterapkan supaya dapat semua program berjalan lancar dan sesuai harapan dari peran Camat dalam pemberdayaan masyarakatnya di Kecamatan Sewon.

Hal yang senada hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Drs Agus priyatmoko sebagai berikut :

“diwilayah Kecamatan Sewon Camat terlibat dalam pendidikan dikarenakan wilayah tersebut baik buruknya tentang pendidikan tergantung pada penguasa wilayah, sehingga Camat bertanggung jawab penuh tentang pendidikan tersebut untuk memajukan masyarakat atau anak-anak. Tidak terlepas koordinasi dengan dinas yang ada diwilayah nya misalkan UPT,PPD, kepala sekolah dan dinas terkait”¹⁵

Dapat diketahui bahwa dalam peran Camat dalam keterlibatan dalam pendidikan tidaklah lepas dari peran Camat tersebut dan para aparatur lainnya supaya program yang

¹⁴ Wawancara dengan Staf seksi kemasyarakatan, pada tanggal 5 November 2012

¹⁵ Wawancara dengan Drs. Agus Priyatmoko. Tanggal 11 November 2012

sedang berjalan dapat terorganisir dengan lancar sehingga masyarakat dapat memperoleh haknya untuk sebuah kemajuan bersama sehingga dengan hal tersebut pemerintah dapat mengoptimalkan untuk program ditahun selanjutnya.

c. Kemampuan Camat Dalam Kerjasama Secara Vertikal

Selain itu juga ini senada hasil wawancara dengan Kepala Seksi Kemasyarakatan Bapak Bambang Suprimantoro S.Sos, sebagai berikut :

“berkaitan dengan bidang pendidikan bapak Camat selalu memanfaatkan Kasi-kasi untuk melakukan pengawasan terhadap setiap aktifitas pegawai dalam melaksanakan program pemberdayaan dibidang pendidikan, selain itu juga beliau sering memeriksa hasil program kegiatan terutama di bidang pendidikan dan menanyakan informasi kepada setiap kasi, artinya camat selalu aktif dalam mengontrol dalam perkembangan dibidang pendidikan masyarakat, camat selalu melakukan koordinasi dengan setiap kepala seksi”¹⁶

Rencana pengembangan pendidikan masyarakat sebagai kunci dan sukses ini sangat penting sekali untuk diperhatikan orang-orang posisi kunci didalam pendidikan. Hal ini perlu untuk mengenalkan posisi wilayah yang sudah disiapkan untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Hal yang senada disampaikan Tukijo S.Ip sebagai berikut :

“camat selalu bekerjasama dengan koordinasi dengan bawahan lainnya seperti UPT PPD, pemilik sekolah, kepala sekolah, wali murid seperti waktu ada masukan dari bawahan camat dengan senang hati menerima dan menampung aspirasi dari bawah sehingga tercipta sebuah komunikasi yang baik sehingga untuk mengurangi miss komunikasi yang dibawah”¹⁷

Dapat dilihat dalam camat bekerja sama dengan bawahan sudah terjalin seperti kekeluargaan dalam satu lingkup program yang dimana terjadi komunikasi dari bawahan ke

¹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Kemasyarakatan Bapak Bambang Suprimantoro S.Sos, pada tanggal 2 November 2012

¹⁷ Hasil wawancara Tukijo S.Ip pada tanggal 8 November 2012

atasan sehingga apa yang diharapkan dilapangan atau masyarakat dapat didengar atau dapat direspon secara langsung

d. Peran Camat Dalam Memonitoring Dalam Pendidikan

Dalam sebuah monitoring atau pengontrolan yang dilakukan dalam pelaksanaan program dapat dilihat dari hasil lapangan, apakah sudah cukup berjalan dengan lancar atau ada sebuah permasalahan dalam program pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan tersebut. Sehingga dapat mengetahui apa yang terkendala dan apa yang menjadi sebuah keberhasilan dari sebuah pengamatan atau pengontrolan terhadap pelaksanaan program. Dari situlah dapat dilihat bagaimana upaya peran camat dan para stafnya dalam mengontrol program-program yang sedang berjalan.

Seperti hasil wawancara dengan Lurah Timbulharjo H. R Zabidi Fachturrohman, sebagai berikut :

“untuk meningkatkan kedisiplinan baik dalam menjalankan program atau pengelolaan dana, seorang Camat berhak mengontrol atau memonitoring pelaksanaan dilapangan dalam penyaluran dana BOS maupun dalam hal pendidikan diwilayah kerjanya seperti di TK,SD,SLTP,SMK/SMA dan perguruan tinggi sehingga camat benar-benar mengetahui kondisi dilapangan dalam satu wilayah kerjanya”¹⁸

Dapat dilihat bahwa sebuah peran camat untuk memonitoring sangatlah penting dan sangat dibutuhkan supaya dapat mengevaluasi kinerja dari program yang sedang berjalan saat ini sehingga peran pengawasan terhadap program yang sedang berjalan perlu dioptimalkan supaya tidak terjadi penyalahgunaan dari administrasi sampai pencairan dana dan penyerahan dana.

¹⁸ wawancara dengan Lurah Timbulharjo H. R Zabidi Fachturrohman, pada tanggal 8 November 2012

Tabel III. 7 Kegiatan Pemeriksaan Oleh BP.UPK Tahun 2011

No	Uraian	Dalam bulan												Ket
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	
1	Rencana													
i	Stok opname		v				v				v			3x/th
2	Keseluruhan				x				x				x	3x/th
1	Realisasi													
1	Stok opname				v			v	v				v	4x/th
2	keseluruhan					x					x			2x/th

Sumber : laporan pertanggung jawaban TA.2011 dan rencana kerja tahunan TA 2012 tanggal febuari 2012

Dari table diatas dalam pemeriksaan atau memonitoring kegiatan pemeriksaan dilakukan oleh tim BP-UPK untuk sementara orientasi kegiatannya baru berkisar pada pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UPK yaitu :

- 1) Kegiatan stok opname dan pembahasan sebanyak 3 kali / tahun (4 bulan sekali)
- 2) Kegiatan pemeriksaan keseluruhan 3 kali / tahun (4 bulan sekali)

Pemeriksaan keseluruhan dilakukan 2 kali dalam 2011, ternyata belum dapat tuntas sehingga pelaksanaan pemeriksaan terpaksa lebih dari yang direncanakan dan teknik pengawasannya melalui mengecek, mengamati, dan mencermati. Mengecek kebenaran transaksi dengan bukti yang akurat. Sasaran pengawasan khusus pada kegiatan yang dilakukan oleh UPK atas dasar perencanaan kerja samapai dengan realisasi sesuai aturan-aturan BKAD yang telah disyahkan dalam forum MAD.

e. Hasil Program Yang Dijalankan Di Bidang Pendidikan

Dalam tolak ukur dalam rapat evaluasi kerja dapat diketahui permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program yang sedang berjalan diwilayah kerja Camat terutama di Kecamatan Sewon. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan sekretaris Camat bapak Trihartoyo S.H sebagai berikut :

“hasil dari program yang dilaksanakan dengan baik, tertip dan dilaksanakan secara disiplin maka hasilnya akan memuaskan sehingga maksud dan tujuan dari program tersebut dapat optimal seperti pembagian bantuan dana BOS dan pelatihan keterampilan atau pelatihan kewirausahaan dapat dinilai dengan berbagai adanya permasalahan sehingga dalam rapat evaluasi dapat ditemukan sudah berjalan dengan lancar dan baik dalam pelaksanaan program”¹⁹

Sesuai hasil dari uraian wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa program yang sedang dijalankan sangat bertumpu pada ketergantungan pengamatan dari lapangan dan melalui monitoring dapat diketahui bagaimana tingkat keberhasilan yang sedang berjalan dan program yang sedang berjalan di Kecamatan Sewon sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal yang senada wawancara dengan kepala Seksi Prekonomian dan Pembangunan Hitanuk Susilaningrum, S.E, M.M sebagai berikut :

“dalam segala pelaksanaan kegiatan yang berada dikecamatan wajib mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan dan hasil-hasil kegiatan kepada BKAD, yang selanjutnya BKAD menyampaikan laporan kepada Pembina setiap periode tertentu, berupa hasil kegiatan dari komponen yang ada didalamnya. Jenjang pelaporan hasil kegiatan minimal bulanan, oleh masing-masing unit pengelola dan kesekretariatan kepada semua pihak yang berkaitan dengan program dari tingkat desa s/d tingkat atasan minimal kabupaten.”²⁰

Dapat diketahui bahwa hasil dari monitoring adalah sebuah evaluasi yang dimana dalam rapat evaluasi tersebut dapat dinilai atas tingkat keberhasilan dengan cara pengamatan, pendataan sehingga program yang sedang berjalan dalam bidang pendidikan dapat disimpulkan dan dapat dipertanggungjawabkan atau dapat dilaporkan hasilnya ke kabupaten untuk ditindak lanjuti oleh Bupati atau wali kota.

¹⁹ wawancara dengan Bapak Tri hartoyo S.H pada tanggal 2 November 2012

²⁰ Wawancara dengan Hitanuk Susilaningrum. Tanggal 1 Nove,ber 2012

3. Aktivitas Camat Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat.

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat dipertukan oleh masyarakat, karena dengan tidak adanya kesehatan dapat mempengaruhi pembangunan di lingkungan masyarakat itu sendiri. Maka dari situ aktivitas camat dalam membuka atau meningkatkan kualitas kesehatan adalah sarana penting untuk memajukan dalam bidang masyarakat agar mamapu hidup harmonis dengan lingkungan dan sehat jasmani dan rohani bagi masyarakat. Untuk mengetahui aspek kesehatan dikecamatan Sewon maka hal ini yang menjadi landasan dalam peningkatan perencanaan agenda program.

a. Program Yang Sedang Dijalankan

Berikut ini hasil wawancara dengan kepala Seksi Prekonomian dan Pembangunan ibu Hitanuk Susilaningrum, S.E, M.M sebagai berikut :

“program kerja dalam usaha meningkatkan kesehatan masyarakat, organisasi pemerintahan Kecamatan selalu menjadi prioritas dalam melaksanakan kegiatan. Dan saya kira Camat sangat tau betul apa guna kesehatan bagi masyarakat Sewon. dengan adanya keadaan kesehatan masyarakat yang baik maka program kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan biasa mendapatkan hasil yang baik pula, seperti program pembagian kartu JAMKESMAS, pos yandu, desa bersih, kesehatan ibu dan anak, upaya perbaikan gizi masyarakat, pelayanan keluarga berencana dan uapaya pengobatan”²¹

Jadi dalam pelaksana program camat bekerjasama dengan pihak terkait seperti puskesmas dalam menjalankan program-program yang sedang diwilayahnya dalam meningkatkan kesehatan diwilayah kecamatan Sewon dengan hal ini camat selaku pemimpin wilayah harus melaksanakan program2 yang harus dijalankan untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakatnya dalam program pembagian jamkesmas, desa bersih, kesehatan ibu hamil dll. Sehingga diharapkan dari berjalannya program tersebut dapat meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat Sewon.

²¹ Wawancara dengan Hitanuk Susilaningrum. Tanggal 1 Nove,ber 2012

Hal yang senada wawancara dengan Lurah Timbulharjo H. R Zabidi Fachturrohman,

sebagai berikut :

“Camat sudah menjalankan program yang terkait dengan adanya kesehatan dimasyarakat yang dimana program bersih desa tersebut warga bergotong royong dalam membersihkan lingkungannya, pos yandu balita dan lansia dan dibutuhkan sebuah trobosan dalam bidang kesehatan supaya masyarakat mau hidup sehat atau menjaga lingkungannya”²²

Program dalam kesehatan dalam masyarakat seperti dengan adanya perlombaan yang dilakukan antar desa dalam kebersihan didesanya dengan kebersihan tersebut diharapkan masyarakat lebih dekat dengan kebersihan lingkungannya dan masyarakat mau bergotong royong dalam menjaga kebersihannya supaya tidak terjadi penimbulan penyakit yang diakibatkan lingkungannya kumuh dan berantakan dan tak terawat dari program Desa Bersih diharapkan partisipasi masyarakat dan kesadaran masyarakat supaya dapat ditingkatkan lagi. disamping itu program pos yandu yang dilakukan ibu-ibu PKK yang memfasilitasi supaya anak-anak yang berumur 4 tahun kebawah dapat vitamin dan makan. 4 sehat 5 sempurna supaya pertumbuhan anak dapat dilihat atau dipantau dan pemberian vaksin supaya anak dapat bertumbuh kembang.

b. Keterlibatan Camat Dalam Bidang Kesehatan

Berikut ini hasil wawancara oleh sekretaris Camat bapak Tri hartoyo S.H sebagai berikut :

“ditinjau dari fungsinya Camat telah melaksanakan program kerja sesuai dengan tugasnya dimana kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan yaitu dengan cara mendorong partisipasi semua kalangan masyarakat yang tujuannya mensukseskan kesejahteraan dan kesehatan yang ada di wilayah kecamatan dan desa yang berkesinambungan dan mempunyai daya tinggi. Sehingga bias menghasilkan kesehatan dan hasil program yang baik pula”²³

²² wawancara dengan Lurah Timbulharjo H. R Zabidi Fachturrohman, pada tanggal 8 November 2012

²³ Wawancara dengan bapak Tri hartoyo S.H, tanggal 2 November 2012

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka masalah kesehatan merupakan masalah yang cukup mendapat perhatian yang cukup serius dari pemerintah kecamatan karena kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam usaha untuk menyukseskan pembangunan dan dapat memberikan perubahan dalam masyarakat.

Hasil wawancara dengan H. Mohammad santoso :

"camat dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam kesehatan sanagatlah penting untuk mengetahui masyarakatnya dan dari kesehatan tersebut dapat dijadikan indicator hasil dari sebuah keberhasilan bagaimana peran camat dan aparatur lainnya dalam bekerjasama di dalam satu wilayah."²⁴

Dari penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran camat di dalam kesehatan peranannya sanagat besar dan bergantung pada kualiatas dari para pemimpinnya supaya dapat meningkatkan kualitas kesehatannya diwilayah tersebut sehingga masyarakat akan merasakan kehidupan ini sehat jasmine dan rohani.

c. Kemampuan Camat Dalam Kerjasama Secara Vertikal

Ini juga seperti yang diungkapkan salah satu pegawai kecamatan Sewon yakni seksi Ketentraman dan Ketertiban bapak Riswanto S.Ip sebagai berikut :

"menurut saya Bapak Camat dalam menjalankan tugas kepemimpinan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang akses terhadap kesehatan masyarakat selama ini baik, selain itu pak Camat selalu membimbing mengkoordinasi dengan penuh kesabaran dan kebijaksana terhadap tugas-tugas kedinasan dan untuk masalah kesehatan camat sangat memperhatikan dengan mewajibkan bagi desa yang belum memiliki sarana dan tenaga kesehatan yang cukup"²⁵

Untuk pelaksanaan kegiatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat, camat wajib memfasilitasi dan berkoordinasi tentang peningkatan kesehatan masyarakat, penyelenggaraan

²⁴ Wawancara dengan H. Mohamad santoso. Tanggal 9 November 2012

²⁵ Wawancara Riswanto S.Ip, tanggal 4 November 2012

system kewaspadaan pangan dan gizi dan pengembangan system pembiayaan, system kesehatan masyarakat.

Hal yang senada yang disampaikan oleh Lurah Timbulharjo H. R Zabidi Fachturrohman, sebagai berikut :

“Program kerja pemberdayaan di Desa baik dibidang kesehatan maupun yang lainnya Camat selalu mengundang dari masing-masing aparat desa untuk merumuskan kegiatan menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk menentukan waktu dan jadwal ditingkat desa, kalau menyangkut pembangunan pemberdayaan masyarakat harus ada perencanaan. Dan tingkat keaktifan Camat dalam mengkoordinasikan sesuai dengan bidangnya terkadang diwakili artinya camat tidak hadir diwakili”.²⁶

Dalam kegiatan camat sudah menjalankan programnya seperti memfasilitasi seinnua program seperti halnya koordinasi pembahasan anggaran untuk bantuan maka camat dan aparaturnya menyediakan tempat dan menjalankan program demi tercapainya sebuah tujuan dan harapan yaitu meningkatnya pemberdayaan masyarakat diwilayah kecamatan Sewon.

Hal yang senada yang disampaikan oleh Tokoh Masyarakat setempat Bapak Tukijo S.Ip, sebagai berikut :

“menurut saya selama ini Bapak Camat sudah cukup baik dalam melaksanakan tugasnya dalam hal ini tingkat pengkoordinasian terhadap kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa dilakukan dengan penuh kesabaran dan selalu berdisiplin dalam kegiatan tersebut namun dalam program pos yandu dan desa bersih supaya dapat dijalankan lagi supaya masyarakat dapat menjadi yang sehat dan mempunyai jiwa bersih”²⁷

Berdasarkan pendapat dan informen lain maka dapat dikatakan bahwa camat bersama aparatur kecamatan berusaha memberikan kemudahan dalam proses pelayanan kesehatan masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi terlau sulit untuk memperoleh akses kesehatan karena sudah adanya sarana prasarana kesehatan yang cukup memadai.

d. Peran Camat Dalam Memonitpring Kesehatan

²⁶ Wawancara H. R Zabidi Fachturrohman, tanggal 8 November 2012

²⁷ Wawancara Tukijo S.ip, tanggal 8 November 2012

Berikut hasil wawancara dengan Lurah Tirbulharjo H. R Zabidi Fachturrohman, tentang peran camat dalam memonitoring kesehatan di kecamatan Sewon sebagai berikut :

“untuk meningkatkan kedisiplinan baik dalam menjalankan program atau pengelolaan dana, seorang Camat berhak mengontrol atau memonitoring pelaksanaan dilapangan dalam kerjanya seperti di puskesmas dan dari laporan dari lapangan sehingga camat benar-benar mengetahui kondisi dilapangan dalam satu wilayah kerjanya”²⁸

Meningkatkan kesehatan lingkungan masyarakat, program kerja kecamatan bersifat penyuluhan dan kegiatan pencegahan terhadap penyakit, baik masyarakat, sekolah, kantor dan tempat tertentu dengan program pemeriksaan bagi anak-anak, mengadakan kerja bakti masal untuk memberantas sarang nyamuk dan membersihkan lingkungan seperti menghimbau masyarakat untuk menguras bak-bak mandi serta membakar sampah-sampah kotor dan mengadakan perlombaan kampung bersih. Dengan kegiatan seperti kunjungan ke desa/dusun untuk memantau kegiatan kerja bakti, mengadakan penyuluhan kepada tokoh-tokoh masyarakat dan waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan satu minggu sekali hari minggu pagi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa camat dalam menciptakan dan meningkatkan akses kesehatan di wilayah Kecamatan Sewon sangat cukup baik karena di bidang kesehatan peran Camat sangat terlihat dan terasa karena masyarakat di kecamatan ini tidak lagi kesulitan untuk memperoleh akses pelayanan kesehatan.

e. Hasil dari Program Kesehatan

Hasil dari akar dari berjalannya program dapat dilihat dari kinerja aparatur pemerintah dalam menjalankan tugasnya dalam lingkup wilayahnya sehingga peran camat dalam mengawasi dan membina masyarakatnya dapat berjalan dengan lancar berikut ini data yang diperoleh dari puskesmas tentang indicator dari kinerja puskesmas yang dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan dari program yang sudah diajalankan.

²⁸ wawancara dengan Lurah Tirbulharjo H. R Zabidi Fachturrohman, pada tanggal 8 November 2012

Berikut ini hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Tukijo S.Ip :

“usaha pemerintah dalam masalah kesehatan yang dilakukan dikecamatan sewon sudah tepat pada sasaran seperti pembagian kartu jamkesmas yang diberikan oleh masyarakat yang tidak mamapu untuk berobat dikala sakit itu terapan program yang mendukung dengan rakyat”²⁹

Dari penjelasan diatas bahwa program dalam pemberdayaan masyarakat dalam kesehatan di kecamatan Sewon dalam pembagaian jamkesmas sangat tepat bagi masyarakat yang penduduk di wilayah Sewon karena sebagian besar mayoritas bekerja sebagai buruh yang dimana hasil kerjanya hanya cukup buat makan dan kebutuhan liannya sehingga jamkesmas adalah kartu kesehatan yang ajaib jika digunakan jika ada keluarga yang sakit.

Berikut ini hasil wawancara dengan Lurah Timbulharjo H: R Zabidi Fachturrohman, sebagai berikut :

“Dalam kegiatan kesehatan di wilayah saya beberapa program sudah berjalan dengan lancar, namun ada beberapa kurangnya mekanisme untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut yaitu kurangnya terkoordinasi antara yandu lansia dan balita sehingga pembinaan yandu oleh petugas tidak optimal, sehingga perlu koordinasi supaya dapat terjalin sesuai yang diinginkan. Dan pemecahan permasalahannya seharusnya koordinasi kader lansia terpadu secara rutin melalui pertemuan kader dan pendekatan bersama dengan perangkat desa dan kader sehingga yandu dapat terpadu tidak berdiri sendiri-sendiri.”³⁰

Berikut ini table penilaian kinerja puskesmas dalam pelayanan di kecamatan sewon sehingga hasil dari penilaian adalah sebuah evaluasi supaya program dibidang kesehatan dapat lebi ditingkatkan dalam segi pelayanan kepada masyarakatnya.

²⁹ Wawancara Tukijo S.Ip, tanggal 8 November 2012

³⁰ wawancara dengan Lurah Timbulharjo H: R Zabidi Fachturrohman, pada tanggal 8 November 2012

Tabel III. 8 Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP tahun 2012)

indikator kerja	Traget	Cakupan Kegiatan	Skor Pencapaian
1. KIA termasuk KB			
a. Cakupan kunjungan bumil K4	95%	75,30%	79,26%
b. Cakupan bumil dengan komplikasi yang ditangani	80%	44,58%	55,72%
c. Cakupan Linakes	90%	100,75%	11,95%
d. Cakupan pelayanan ibu nifas	90%	39,60%	44,00%
2. Kesehatan Bayi			
a. Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani	80%	21,43%	26,79%
b. Cakupan kunjungan bayi	90%	82,40%	91,56%

Sumber : Pelayanan Kesehatan Puskesmas Sewon 2012

Dapat dilihat dari table diatas bahwa semua program untuk masalah kesehatan dikecamatan sewon telah mempunyai target supaya masyarakat sewon dapat tertangani masalah kesehatannya sehingga program dan acuan sudah dibuat sedemikian rupa. Mulai dari target sampai acuan kegiatan dan sekor pencapaiannya.

Dan berikut ini table dari permasalahan yang terjadi di kecamatan sewon dalam bidang kesehatan dan akar masalah samapai solusi untuk pemecahan masalah yang terjadi di kecamatan sewon sebagai berikut:

Tabel III. 9 Permasalahan Menurut Prioritas Dan Solusinya Di Kecamatan Sewon

No	IDENTIFIKASI MASLAH	AKAR MASLAH	SOLUSI
1	KESEHATAN IBU DAN ANAK		
	Cakupan K4 masih kurang target	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ada bumil memeriksakan pada UK > 12 mg. • Kurangnya informasi tentang manfaat pemeriksaan secara dini • Belum tersedianya Pptest pada semua pustu 	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi dan sosialisasi tentang program KIA pada masyarakat, kader, TOMA, dan TOGA • Koordinasi dengan kader tentang penemuan bumil baru • Pengadaan Pptest di pustu

		<ul style="list-style-type: none"> • Belum rutinya ibu hamil memeriksakan kehamilannya 	<ul style="list-style-type: none"> • KIE untuk pemeriksaan kehamilan secara rutin
2	Rujukan penanganan komplikasi Obstetri (PKO) dan penanganan Komplikasi Neonatal (PKN) masih rendah cakupan linakes 100,75%	<ul style="list-style-type: none"> • Puskesmas bukan pilihan utama • Kurangnya informasi tentang pelayanan di puskesmas • Kemampuan SDM tidak merata • Belum adanya alat bagi masyarakat untuk mendeteksi resiko pada bumil • Ruang persalinan kurang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi dan sosialisasi pelayanan di puskesmas pada masyarakat, kader, TOMA, dan TOGA (koordinasi dengan promkes) • Pemberdayaan desa siaga (poskokesdes) audit + bila ada kasus • Transefer knowledge secara berkelanjutan • Transfer knowledge deteksi factor resiko bumil pada petugas • Perbaiki layout ruang bersalin
3.	Pelayanan nifas masih kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya informasi pada masyarakat tentang pentingnya pelayanan nifas 	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi dan sosialisasi manfaat pelayanan nifas (integrasi dengan promkes) • Pemberlakuan paket nifas bagi peserta jamkesmas dan jamkesos

Sumber : Pelayanan Kesehatan Puskesmas Sewon 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bagaimana pihak puskesmas yang bekerja dengan instansi kecamatan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di wilayahnya dan berbagai solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di wilayah sewon. Sehingga upaya untuk meningkatkan pelayanan masyarakat di wilayah Sewon dapat diperbaiki sehingga untuk kedepannya dalam kesehatan di wilayah Sewon dapat terpenuhi berbagai aspek masalah yang dapat diselesaikan melalui evaluasi ataupun hasil akhir.

Berdasarkan hasil analisis di atas mengenai peran Camat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang prekonomian, pendidikan dan kesehatan maka dapat disimpulkan bahwa peran Camat dalam pemberdayaan masyarakat di kecamatan Sewon termasuk dalam kategori baik.

Hal ini terlihat dari semua indikator peran Camat tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dalam melaksanakan setiap tahapan pelaksanaan program-program yang harusnya dijalankan dalam wilayah kerjanya, dengan hasil sukses dalam penyelenggaraan tugas-tugas umum pemerintahan yang tercantum dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2004 pasal 126 ayat (3) dan PP No 19 Tahun 2008 pasal 15 ayat (1) dan mensukseskan atau menjalankan program seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang dan hasilnya dapat diterima oleh masyarakat. Namun dalam bidang kesehatan masih dijumpai kurangnya pelayanan nifas kepada ibu hamil setelah melahirkan sehingga masih ada program yang perlu dibenahi lagi supaya program dalam pelayanan kesehatan di puskesmas dapat berjalan dengan prosedur yang berlaku sehingga program tersebut digolongkan dalam kategori cukup baik.

Sebuah koordinasi dan satuan aparat pelaksana merupakan satu kunci pokok berhasil atau tidaknya suatu program dan kegiatan yang dijalankan oleh Camat Sewon dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam kaitan ini koordinasi dan stuan aparat pelaksana khususnya sevgagai ujung tombak hendaknya satu sama lain dapat bekerjasama guna suksesnya suatu kegiatan. Seiring peran Camat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, Camat Sewon beserta aparaturnya tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor pendorong dan faktor yang penghambat dalam perannya. Setelah dilakukan pengamatan di lapangan dan dianalisis dengan teori yang ada maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Factor pendorong diantaranya :

- a. Peran Camat di Kecamatan Sewon memang terlihat bahwa pola kerja yang dilakukan oleh seksi-seksi Kecamatan di Kecamatan Sewon telah menerapkan sistem pola kerja yang solid antara seksi-seksi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Sewon.
- b. Dalam pelaksanaan program kegiatan, peran Camat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat telah melakukan suatu rencana Pemberdayaan masyarakat mencakup empat tahapan agar memperoleh kegiatan pemberdayaan masyarakat lingkup kecamatan dan desa secara efektif. Antara lain : Analisa situasi atau mempelajari lingkungan, Meramalkan permintaan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada pada masyarakat. Analisis pasokan sumber daya manusia dan sumber daya alam, dan Pengembangan rencana tindakan.
- c. Dari koordinasi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh Camat dengan melalui berbagai tahap tidak terlepas dari kerjasama dari pihak luar seperti instansi dalam aparaturnya pemerintahan kecamatan.
- d. Peran Camat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang prekonomian, pendidikan dan kesehatan. Camat ikut mengawasi dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas pemberdayaan masyarakat di kecamatan Sewon kepada Bupati atau walikota dengan tembusan kepada satuan kerja perangkat daerah yang membidangi urusan pemberdayaan masyarakat.

2. Sedangkan untuk factor penghambatnya adalah sebagai berikut :

- a. Peran Camat dalam program pemberdayaan masyarakat di bidang prekonomian, pendidikan dan kesehatan ada beberapa kendala yaitu, partisipasi masyarakat yang mau diberdayakan sehingga pemerintah mengadakan perubahan demi berjalannya perencanaan yang telah direncanakan jauh-jauh hari.
- b. Peran Camat dalam pelaksanaan tugas kegiatan pemberdayaan masyarakat dipengaruhi beberapa faktor penghambat, antaranya adalah faktor manusia (sumber daya Manusia), faktor struktur organisasi yang selalu berubah-ubah dan system koordinasi eksternal yang kadang-kadang kurang berjalan. Ketiga elemen ini harus sering sejalan dalam satu harmoni agar pencapaian kinerja dapat terlaksana dengan baik.
- c. Peran Camat dalam koordinasi dalam pemberdayaan masyarakat masih adanya tingkat kesadaran yang kurang terhadap tugas dan wewenangnya yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Peran Camat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakatnya dikecamatan Sewon masih kurangnya alokasi dana untuk lebih bisa memberdayakan masyarakatnya di wilayah sewon.